BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan (*action research*). Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan dengan maksud menerapkan metode permainan pendidikan pemustaka pada perpustakaan sekolah untuk melatih peserta didik agar menjadi pemustaka mandiri. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diukur pengetahuan peserta didik terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah. Bodgan dan Biklen (dalam Madya, 2011, hlm. 9) menyatakan bahwa 'penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi secara sistematik yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial.' Metode penelitian tindakan ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan praktik tertentu dalam situasi kerja tertentu sebagai upaya pemecahan masalah dengan penerapan langsung pada lokus penelitian.

Metode penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan dan meningkatkan keterampilan tenaga pengelola perpustakaan terkait praktik pendidikan pemustaka yang lebih baik dan efektif guna mewujudkan hasil praktik yang diinginkan. Penelitian tindakan menawarkan sebuah proses untuk mengubah kondisi saat ini menuju perubahan yang lebih baik. Melalui metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan sebuah alternatif metode pendidikan pemustaka yang dapat diterapkan pada perpustakaan sekolah, khususnya bagi peserta didik jenjang SMP.

Penelitian ini dilakukan karena muncul sebuah masalah yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan mengenai penerapan pendidikan pemustaka. Dari data awal yang diperoleh, baik Kepala Perpustakaan maupun tenaga pengelola perpustakaan SMPN 40 Bandung belum sama sekali melakukan kegiatan pendidikan pemustaka dengan metode apapun.

Sedangkan, peserta didik dituntut untuk dapat menelusur, meminjam dan mengembalikan bahan pustaka di rak sendiri dengan benar. Apabila pihak perpustakaan belum menerapkan kegiatan pendidikan pemustaka tentu peserta didik tidak memeroleh informasi apapun terkait perpustakaan, sehingga kesalahan dalam pemanfaatan perpustakaan sering terjadi.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model yang dirancang oleh Lewin (dalam Suparno, 2007). Lewin diakui sebagai pencipta terma penelitian tindakan. Digambarkannya sebuah spiral penelitian tindakan yang terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi, refleksi, dan perencanaan lanjut. Alur hubungan komponen-komponen pokok penelitian tindakan menurut Lewin (dalam Suparno, 2007) dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 3.1 di bawah ini.

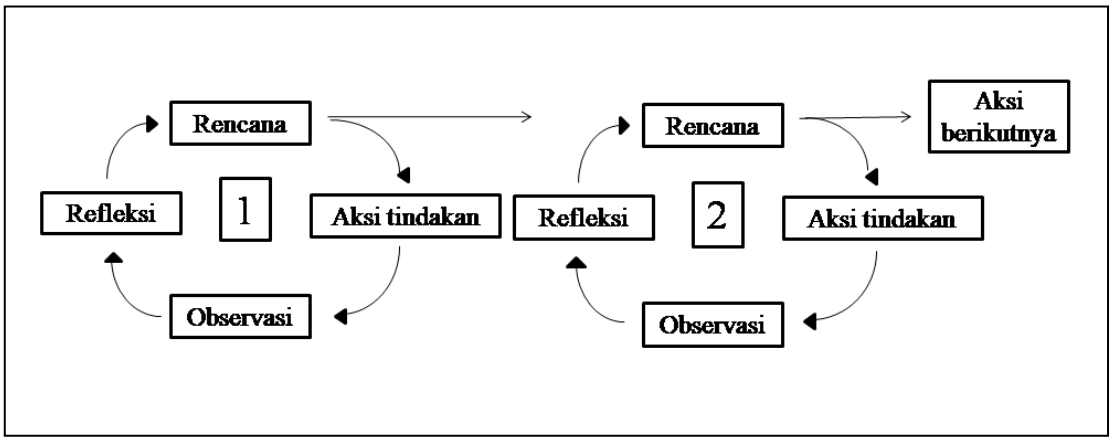

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin
(Sumber: Suparno, 2007)

Penjelasan dari tahapan alur di atas diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

   Pada tahap ini dilakukan perencanaan dan perancangan program *Ulik*, yaitu metode permainan pendidikan pemustaka dengan mengulas atau membahas kembali materi pendidikan pemustaka yang telah diberikan kepada peserta didik. Hal yang akan dipersiapkan dalam merencanakan program *Ulik* yaitu:

a. Persiapan

Tahap ini diawali dengan menyusun dan mengumpulkan bahan-bahan yang akan disiapkan. Hal yang perlu dipersiapkan yakni:

1) Pengumpulan bahan, mencakup data perpustakaan dan foto-foto yang akan ditampilkan;
2) Penyusunan *powerpoint* yang akan disampaikan
3) Penyusunan permainan dalam program *Ulik*

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Tempat dan waktu

   Program *Ulik* dilaksanakan pada hari sekolah dan dilakukan pada salah satu ruang kelas di SMPN 40 Bandung.

2) Pemateri

   Kegiatan pendidikan pemustaka melalui program *Ulik* diberikan oleh peneliti kepada peserta didik.

3) Materi

   Materi disampaikan dengan bantuan media *powerpoint*. Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik diantaranya yaitu:

   a) Konsep perpustakaan
   b) Layanan Perpustakaan SMPN 40 Bandung
   c) Tata tertib Perpustakaan SMPN 40 Bandung
   d) Teknik memanfaatkan Perpustakaan SMPN 40 Bandung

Secara lebih rinci, susunan rancangan program *Ulik* dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

Rancangan Program *Ulik*

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	1. Penguasaan kelas 2. Meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis 3. Mempersiapkan media pendidikan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pemustaka 4. Menyebarkan tes awal	
Inti	1. Pemaparan materi pendidikan pemustaka Materi yang disampaikan yaitu: a. Konsep perpustakaan b. Layanan perpustakaan c. Tata tertib perpustakaan d. Teknik memanfaatkan perpustakaan 2. Sesi tanya jawab apabila ada pertanyaan dari peserta didik 3. Menyebarkan tes 4. Membagi peserta didik menjadi empat kelompok 5. Meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk maju ke depan 6. Melakukan permainan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan 7. Memberi bintang sebagai tanda prestasi bagi kelompok yang berhasil menjawab dengan benar 8. Memberi penghargaan bagi kelompok yang memenangkan permainan	60 menit
Penutup	Mengucapkan terima kasih dan simpulan dari peneliti	5 menit
Total alokasi waktu		80 menit

(Sumber: Mariyasari, 2017 dan Konstruksi Peneliti, 2018)

Susunan rancangan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, artinya susunan rancangan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dengan memberi pengetahuan kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan pemustaka. Tindakan dilakukan dengan berpedoman pada susunan rancangan program

*y*ang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik terlatih untuk memanfaatkan perpustakaan secara mandiri dan sesuai dengan aturan perpustakaan.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah tindakan program *Ulik* dilaksanakan. Kegiatan observasi awal dan akhir melibatkan 4 orang peserta didik dan kegiatan observasi pada saat pelaksanaan program *Ulik* melibatkan peserta didik yang terdiri atas satu kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Dengan adanya observasi, dapat diperoleh gambaran terkait tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

4. Refleksi

Pada tahap ini diperoleh hasil pengamatan oleh observer pada saat tindakan program *Ulik* dilakukan. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan Kepala Perpustakaan dan tenaga pengelola perpustakaan untuk selanjutnya dilakukan perencanaan lanjutan. Diskusi dilakukan dalam bentuk wawancara terkait kesesuaian pelaksanaan program dengan susunan rancangan yang telah disusun. Dari hasil wawancara tersebut, dilakukan perbaikan tindakan dan pelaksanaan siklus selanjutnya.

5. Perencanaan Lanjut

Setelah kegiatan refleksi dilakukan, dipertimbangkan keunggulan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan perencanaan dan perancangan perbaikan program apabila ketika pelaksanaan penelitian ditemukan kesenjangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan yang terjadi pada aksi selanjutnya.

Metode penelitian tindakan dilakukan minimal dalam 2 siklus dengan catatan apabila dalam 2 siklus belum terlihat perubahan yang terjadi, akan dilanjutkan siklus berikutnya.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMPN 40 Bandung yang berlokasi di Jalan Wastukencana Blok A Nomor 75, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116, Indonesia. Sedangkan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A di SMPN 40 Bandung yang berjumlah 32 orang.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Tes

Tes merupakan serangkaian alat atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data atau hasil belajar peserta didik atas apa yang telah dipelajari sebelumnya. Arikunto (2010, hlm. 193) menyatakan bahwa "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok." Teknik tes yang digunakan peneliti adalah lembar pertanyaan berupa kuis mengenai materi pendidikan pemustaka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemaparan materi pendidikan pemustaka. Tes diberikan kepada peserta didik sebelum dan setelah kegiatan pendidikan pemustaka dilakukan.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Alwasilah (2017, hlm. 110) menyatakan bahwa "interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi". Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, wali kelas, Kepala Perpustakaan, seorang tenaga pengelola perpustakaan sekolah, dan 4 orang peserta didik. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk memeroleh data terkait pemahaman dan kemampuan

peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan, serta terkait penerapan program *Ulik* sebagai metode permainan pendidikan pemustaka. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara bertahap, yakni teknik wawancara dimana peneliti dapat melakukan wawancara berdasarkan jadwal yang telah diatur oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah dirancang terlebih dahulu (Satori dan Komariah, 2014).

c. Observasi

Obervasi dilakukan untuk memeroleh data mengenai kemampuan awal dan kemampuan peserta didik setelah diterapkan program *Ulik* dalam memanfaatkan perpustakaan secara mandiri. Dari kegiatan observasi ini, dapat dilihat penerapan teori secara langsung, pemahaman yang tidak disampaikan subjek penelitian, dan sudut pandang subjek penelitian yang mungkin tidak diperoleh dari kegiatan wawancara (Alwasilah, 2017). Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian penyampaian informasi oleh subjek penelitian dari kegiatan wawancara dengan perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur. Satori dan Komariah (2014) mengungkapkan bahwa obervasi terstruktur adalah kegiatan observasi dengan mengacu pada panduan atau suatu daftar ceklis untuk memudahkan proses pengamatan. Melalui teknik ini, penentuan dan perolehan informasi yang dibutuhkan menjadi lebih mudah.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan untuk kemudian ditelaah kembali sehingga data tersebut dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan dokumen yang relevan dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian sehingga dapat melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Suparno (2007, hlm. 59) menyatakan bahwa “dalam penelitian tindakan kita sering memerlukan data non-verbal”. Data non-verbal terdiri atas sikap, gaya dan reaksi peserta didik terhadap tindakan yang diberikan pendidik kepadanya. Untuk

mendapatkan dokumen tersebut, dilakukan penelitian secara langsung ke lapangan dengan melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan pemustaka.

Teknik pengumpulan data di atas dilakukan dengan memanfaatkan pedoman-pedoman yang telah dirancang sebelumnya. Pedoman atau instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan pada kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dari variabel pendidikan pemustaka dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

Penerapan Pendidikan Pemustaka Melalui Program *Ulik*

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Instrumen	Subjek
1.	Bagaimana kondisi awal pemahaman peserta didik terkait pemanfaatan perpustakaan?	a. Gambaran awal pemanfaatan pelayanan perpustakaan sebelum pelaksanaan program *Ulik* b. Gambaran awal pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan c. Gambaran awal langkah-langkah peserta didik memanfaatkan perpustakaan sebelum pelaksanaan program *Ulik*	Tes, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Peserta didik, Kepala Sekolah, wali kelas, Kepala Perpustakaan, dan seorang tenaga pengelola perpustakaan sekolah
2.	Bagaimana rancangan program *Ulik* sebagai metode permainan pendidikan pemustaka untuk melatih peserta didik menjadi pemustaka mandiri?	a. Tujuan program *Ulik* b. Tempat diadakannya program *Ulik* c. Waktu pelaksanaan program *Ulik* d. Pemateri program *Ulik*	Rancangan program dan wawancara	Kepala Perpustakaan dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Instrumen	Subjek
		e. Materi yang disampaikan pada pendidikan pemustaka f. Perencanaan program *Ulik*		
3.	Bagaimana pelaksanaan program *Ulik* sebagai metode permainan pendidikan pemustaka untuk melatih peserta didik menjadi pemustaka mandiri?	a. Tujuan program *Ulik* b. Tempat diadakannya program *Ulik* c. Waktu pelaksanaan program *Ulik* d. Pemateri program *Ulik* e. Pemberian materi pada pelaksanaan pendidikan pemustaka f. Pelaksanaan program *Ulik*	Wawancara dan observasi	Peserta didik, Kepala Perpustakaan, dan tenaga pengelola perpustakaan
4.	Bagaimana hasil analisis program *Ulik* sebagai metode permainan pendidikan pemustaka berkontribusi untuk melatih peserta didik menjadi pemustaka mandiri?	**Kognitif** a. Pengetahuan tentang konsep perpustakaan b. Pemahaman terkait pemanfaatan perpustakaan **Afektif** c. Perasaan peserta didik ketika menerima pendidikan pemustaka melalui program *Ulik* **Konatif** d. Langkah-langkah peserta didik memanfaatkan perpustakaan setelah penerapan program *Ulik* e. Pendapat peserta	Tes, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Peserta didik, Kepala Perpustakaan, dan seorang tenaga pengelola perpustakaan sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Instrumen	Subjek
		didik, Kepala Perpustakaan, dan pengelola perpustakaan terkait program *Ulik*		

(Sumber: Mariyasari, 2017 dan Konstruksi Peneliti, 2018)

3.4. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur tertentu dalam penelitian. Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Lewin (dalam Suparno, 2007). Tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut.

3.4.1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk menemukan masalah yang akan diteliti serta melihat keadaan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan studi pendahuluan dengan mewawancarai Kepala Perpustakaan, ditemukan bahwa program pendidikan pemustaka belum diterapkan oleh tenaga pengelola perpustakaan sekolah kepada peserta didik. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum mengetahui seluk-beluk perpustakaan dan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah. Maka dari itu, perlu diadakannya penerapan pendidikan pemustaka, salah satunya melalui program *Ulik* agar peserta didik paham mengenai konsep perpustakaan dan teknik memanfaatkan perpustakaan.

3.4.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa siklus untuk mendapatkan hasil penelitian terkait peningkatan pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Siklus berakhir apabila sudah terlihat hasil dari penerapan pendidikan pemustaka pada peserta didik. Beberapa siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan
   a. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan pendidikan pemustaka
   b. Mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan pendidikan pemustaka
   c. Mempersiapkan media pendukung dalam pelaksanaan pendidikan pemustaka
   d. Menyusun rencana kegiatan pendidikan pemustaka
   e. Menyusun instrumen penelitian
   f. Mengembangkan program
2. Tindakan
   a. Melaksanakan program *Ulik* dengan materi konsep perpustakaan, layanan perpustakaan, tata tertib perpustakaan, dan teknik pemanfaatan perpustakaan sekolah
   b. Mempersiapkan dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan program *Ulik*
3. Observasi
   a. Melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebelum dilakukan program *Ulik*
   b. Melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi pada saat pelaksanaan program *Ulik*, seperti perilaku, sikap, dan respon peserta didik dalam menerima materi pendidikan pemustaka serta pelaksanaan program *Ulik*
   c. Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi.
4. Refleksi
   a. Melakukan diskusi dengan observer terkait hasil pengamatan dan evaluasi dalam penerapan program *Ulik*

b. Menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan program *Ulik*
c. Melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil diskusi
d. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh dari siklus I

5. Perencanaan Lanjutan
   a. Menyimpulkan hasil refleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan aksi kedua
   b. Membuat rencana perbaikan dari hasil diskusi

Siklus dalam penelitian tindakan tidak dapat dilakukan sekali. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan perbaikan dan lanjutan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Siklus II

1. Perencanaan
   a. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan pendidikan pemustaka
   b. Mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan pendidikan pemustaka
   c. Mempersiapkan media pendukung dalam pelaksanaan pendidikan pemustaka
   d. Menyusun rencana kegiatan pendidikan pemustaka
   e. Menyusun instrumen penelitian
   f. Mengembangkan program
2. Tindakan
   a. Melaksanakan program *Ulik* dengan materi konsep perpustakaan, layanan perpustakaan, tata tertib perpustakaan, dan teknik pemanfaatan perpustakaan sekolah
   b. Mempersiapkan dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan program *Ulik*
3. Observasi
   a. Melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi pada saat pelaksanaan program *Ulik*, seperti perilaku, sikap, dan respon

peserta didik dalam menerima materi pendidikan pemustaka serta pelaksanaan program *Ulik*

b. Melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah setelah dilakukan program *Ulik*

c. Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi.

4. Refleksi

a. Melakukan diskusi dengan observer terkait hasil pengamatan dan evaluasi dalam penerapan program *Ulik*

b. Menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan program *Ulik*

c. Melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil diskusi

d. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh dari siklus I

5. Perencanaan Lanjutan

a. Menyimpulkan hasil refleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan aksi selanjutnya

b. Membuat rencana perbaikan dari hasil diskusi

Apabila pada siklus II belum terlihat hasil, maka akan ditempuh siklus berikutnya.

3.4.3. Penutup

1. Mengumpulkan data

Langkah berikutnya dalam penelitian ialah pengumpulan data, sebagai bagian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan yaitu semua bentuk informasi, observasi, dan fakta yang akan menunjang tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Mengolah dan menganalisis data

Data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diolah dan dianalisis menjadi informasi untuk kemudian

dilakukan penyajian data dalam bentuk diagram atau grafik. Proses analisis data dilakukan untuk mengambil simpulan dari persoalan yang diteliti.

3. Membuat laporan

Tahap akhir dalam penelitian yakni membuat laporan. Laporan penelitian atau skripsi berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, struktur organisasi skripsi, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, simpulan, saran, dan daftar pustaka. Selain itu, untuk melengkapi laporan dan memeroleh validitas serta reliabilitas data, dicantumkan lampiran hasil penelitian.

3.5. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk dapat menarik simpulan dalam penelitian. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lain-lain guna mempermudah penyampaian informasi dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menjadi informasi sebagai bahan deskripsi.

3.5.1. Analisis Data Pengetahuan

Teknik pengumpulan data aspek pengetahuan menggunakan tes tertulis. Tes diberikan pada saat prasiklus, setelah pelaksanaan siklus I dan setelah pelaksanaan siklus II untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi pendidikan pemustaka. Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik yaitu:

$$S = \frac{R}{N} x\ 100$$

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2011, hlm. 112)

Persentase Penilaian:

0-20% = Sangat Rendah (SR)

21-40% = Rendah (R)

41-60% = Sedang (S)

61-80% = Tinggi (T)

81-100% = Sangat Tinggi (ST)

3.5.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametris, dan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametris. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23* dengan acuan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut akan dibandingkan dengan nilai *alpha* yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Data pada penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig* > *a*.

3.5.3. Uji Signifikansi Data

Uji signifikansi data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Paired Sample T-Test* dengan dibantu *IBM SPSS Statistic 23*. Dasar pengambilan keputusan dalam rumus ini, yaitu:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat perbedaan/peningkatan pengetahuan peserta didik yang signifikan.
2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan/peningkatan pengetahuan peserta didik yang signifikan.